



# Cendekia Sehat : Jurnal Penelitian Keperawatan



## Hubungan religiusitas dengan tingkat kecemasan akan kematian pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di ruang kemoterapi RSUD Panembahan Senopati Bantul

*The relationship between religiosity and anxiety levels death in cancer patients undergoing chemotherapy in the chemotherapy room at the Regional Hospital Panembahan Senopati Bantul*

Teti Maharani<sup>1</sup>, Pipin Nurhayati<sup>2</sup>, Endar Timiyatum<sup>3</sup>, Sri Nur Hartiningsih<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3</sup>STIKes Surya Global Yogyakarta

### Article Information

Received: 28 Oktober 2024

Revised : 10 November 2024

Accepted: 15 November 2024

Available online: 30 November 2024

**Keywords:** anxiety, cancer, chemotherapy, religiosity.

**Kata kunci:** kanker, kecemasan, kemoterapi, religiusitas.

### Correspondence

Name: Teti Maharani

Phone: -

E-mail:

[tetimaharani12@gmail.com](mailto:tetimaharani12@gmail.com)

### ABSTRACT

**Background:** Chemotherapy can cause physiological and psychological impacts on patients who undergo it, the psychological impact that often arises is anxiety about death. The main thing that can influence anxiety about death that occurs in cancer patients undergoing chemotherapy is religiosity. High religiosity will allow patients to experience less anxiety about death because of their closeness and belief in Allah SWT.

**Objective:** This study aims to determine the relationship between religiosity and the level of anxiety about death in cancer patients undergoing chemotherapy in the chemotherapy room at Panembahan Senopati Hospital, Bantul.

**Method:** This type of research is quantitative with a cross sectional approach. Samples were taken in this study using a consecutive sampling method that met the criteria, namely cancer patients undergoing chemotherapy, Muslim, and aged >18 years, namely 60 respondents. This study used 2 questionnaires, namely a religiosity questionnaire and a death anxiety level questionnaire. The data analysis technique uses the Kendall tau test.

**Results:** The results of this study show that the level of religiosity of cancer patients undergoing chemotherapy in the chemotherapy room at the Regional Hospital has a high level of religiosity as many as 36 respondents (60%) and patients tend to have mild anxiety as many as 36 respondents (60%). The results of the Kendall Tau test obtained a p value = 0.000 (p value <0.05).

**Conclusion:** There is a significant relationship between religiosity and the level of anxiety about death in cancer patients undergoing chemotherapy in the chemotherapy room at Panembahan Senopati Hospital, Bantul.

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kemoterapi bisa menimbulkan dampak fisiologis maupun psikologis bagi pasien yang menjalaninya, dampak psikologis yang sering timbul adalah kecemasan akan kematian. Hal utama yang mampu mempengaruhi kecemasan akan kematian yang terjadi pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi adalah religiusitas. Religiusitas yang tinggi akan memungkinkan pasien lebih kecil mengalami kecemasan akan kematian karena kedekatan serta keyakinannya terhadap Allah SWT.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan akan kematian pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di ruang kemoterapi RSUD Panembahan Senopati Bantul.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan metode consecutive sampling yang memenuhi kriteria yaitu pasien kanker yang menjalani kemoterapi, beragama Islam, dan berusia >18 tahun yakni sebanyak 60 responden. Penelitian ini menggunakan 2 kuesioner yaitu kuesioner religiusitas dan kuesioner tingkat kecemasan akan kematian (*death anxiety*). Teknik analisis data menggunakan uji Kendall tau.

**Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas pasien kanker yang menjalani kemoterapi di ruang kemoterapi RSUD memiliki tingkat religiusitas tinggi sebanyak 36 responden (60%) dan pasien cenderung memiliki kecemasan ringan sebanyak 36 responden (60%). Hasil uji Kendall tau didapatkan nilai p = 0,000 (nilai p < 0,05).

**Simpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan akan kematian pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di ruang kemoterapi RSUD Panembahan Senopati Bantul.

## **PENDAHULUAN**

Kanker secara global telah meningkat menjadi 18,1 juta kasus baru dan 9,6 juta kematian di tahun 2018 Menurut hasil survey American Cancer Society (ACS). Berdasarkan data GLOBOCAN (2018), menunjukkan kasus kanker payudara, kanker serviks, kanker paru, dan kolorektal merupakan kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia. Insiden penyakit kanker sekitar 1.685.210 kasus dan sekitar 35% meninggal akibat kanker. Prevalensi penyakit kanker di Indonesia mengalami peningkatan 1,4 per 1000 penduduk dibawah 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk, prevalensi tertinggi di Indonesia berada di provinsi DI Yogyakarta, kemudian di Sumatra barat dan Gorontalo. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, pada 2018 DIY memiliki prevalensi penderita kanker cukup tinggi yakni 4,1% dengan total 14.596 pasien. Ketua IV Yayasan Kanker Indonesia (YKI) D.I.Yogyakarta Prof Soetaryo mengatakan, di Indonesia ada sebanyak 370.000 pasien kanker, Sementara di DIY berada di 10 persennya dengan penambahan sekitar 400 pasien kanker per tahun Pasien kanker yang menjalani kemoterapi dan mayoritas mengalami kecemasan berat 81,5 % (Risksedas, 2018).

Kanker adalah suatu penyakit atau kelainan pada tubuh sebagai akibat dari sel-sel tubuh yang tumbuh dan berkembang abnormal, di luar batas kewajaran dan sangat liar. Kanker dapat terjadi disetiap bagian tubuh, bila kanker terjadi di bagian permukaan tubuh akan mudah diketahui dan diobati. Namun bila terjadi di dalam tubuh, kanker itu akan sulit diketahui dan kadang-kadang tidak memiliki gejala (Puspa, 2018).

Pasien yang mengalami penyakit terminal dan kronis seperti kanker dan sedang menjalani pengobatan tertentu akan melalui dinamika psikologis atau tahap penyesuaian diri dalam menghadapi pengobatan tertentu yang sedang dijalannya. Namun setiap orang pasti memiliki tahapan tergantung pada individu nya masing-masing. Tahapan yang akan dirasakan setiap individu memiliki lima dinamika yaitu: anger, bargaining, denial, depression dan acception. Penderita juga mengalami dampak psikologis dari penyakit kanker yang dideritanya diantaranya yaitu: ketidak berdayaan, rasa takut, sedih, gangguan body image, rendah diri, stress, depresi, putus asa, tidak ada gairah hidup, dan kecemasan akan datangnya kematian hingga berniat bunuh diri (Salsabila, 2022). Pada kondisi terminal, pasien dengan penyakit kronis tidak hanya mengalami berbagai masalah fisik seperti nyeri, sesak nafas, penurunan berat badan, gangguan aktivitas serta mengalami gangguan psikososial terkait kecemasan akan kematian (Suryani, 2020).

Salah satu hal yang mempengaruhi kecemasan akan kematian adalah religiusitas. Aspek-aspek yang terlibat di dalam konsep religiusitas itu sendiri diantaranya dukungan keluarga, dukungan sosial dan aspek kognitif (Sunny et al., 2024). Dukungan keluarga, dukungan sosial menjadi aspek yang dibutuhkan oleh pasien dalam kondisi ini yaitu saat menjalani pengobatan. Selain itu, aspek kognitif dengan adanya religiusitas pada pasien dengan makna seberapa jauh individu memahami dan seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki terkait ajaran religiusitasnya serta pengamalannya didalam kehidupannya sangat dibutuhkan juga dan sangat penting terutama pada saat kondisi yang saat ini dengan penyakit kanker (Titipangesti, 2020). Religiusitas adalah seberapa sering individu atau seseorang melaksanakan perintah agama, ciri khas individu dalam melaksanakan perintah agama, pentingnya agama bagi individu atau seseorang dan penghayatan individu terhadap agamanya (Tamba et al., 2022).

Studi pendahuluan dilakukan kepada 6 orang pasien penyakit kanker yang menjalani kemoterapi di ruang kemoterapi RSUD Panembahan senopati. Dari hasil studi pendahuluan didapatkan 4 dari 6 pasien kanker mengaku memiliki masalah terkait dengan keagamaannya yaitu ibadah serta kedekatannya kepada sang khalik semakin berkurang ketika terdiagnosa kanker dan harus menjalani kemoterapi. Adapun masalah yang dialami pada pasien kanker seperti sudah malas beribadah karena berprasangka buruk kepada Allah, berputus asa atas penyakit yang Allah berikan itu dirasa tidak adil, yang awalnya rajin mengaji sekarang sudah jarang mengaji lagi karena kecewaannya kepada Allah, dan masalah perasaan lain yang sering muncul yaitu perubahan mood buruk yang dirasakan pada pasien. Terkadang pasien merasa sudah tidak pantas untuk menjalani kehidupan lagi serta kecemasan akan kematian. Pasien merasa selalu menyusahkan orang lain bahkan ada juga yang sering menangis karena belum bisa terima dengan keadaannya saat ini. Namun ada juga pasien yang sudah merasa lapang dada akan penyakit yang Allah berikan, bahkan beliau berfikir ini adalah suatu ujian terhadap hambanya dan sebagian dari pelebur dosa, serta menyerahkan hidup dan matinya hanya kepada Allah SWT. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji hubungan religiusitas dengan tingkat kecemasan akan kematian pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di ruang kemoterapi RSUD Panembahan Senopati Bantul.

## **METODE**

Penelitian ini berjenis kuantitatif non-eksperimental dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien penderita kanker di ruang kemoterapi RSUD Panembahan Senopati dengan jumlah 150 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *consecutive sampling*. Jumlah sampel yang diambil dari populasi sebanyak 60 responden. Penelitian ini dilaksanakan di ruang kemoterapi RSUD Panembahan Senopati. penelitian ini menggunakan 2 jenis instrument dalam pengambilan data yaitu kuesioner religiusitas dan kuesioner *death anxiety* dari Templer (1970). Uji statistik yang di gunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian adalah rumus *Kendall tau*. Peneliti melakukan uji etik penelitian ke Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKes Surya Global Yogyakarta dengan nomor surat No. 2.31/KEPK/SSG/I/2024.

## **HASIL**

Responden dalam penilitian ini berjumlah 60 pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Karakteristik pasien dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, pendidikan terakhir, *support system* (pendamping), riwayat genetik dan jenis kanker. Gambaran umum karakteristik pasien kanker dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut:

**Tabel 1. Distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD Panembahan Senopati Bantul**

<b>Karakteristik responden</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Jenis kelamin</b>		
Perempuan	45	75,0
Laki-laki	15	25,0
<b>Pendidikan terakhir</b>		

SD	16	26,7
SMP	13	21,7
SMA	18	30,0
Perguruan Tinggi	13	21,7
<b>Pendamping</b>		
Sendiri	10	16,7
Suami/istri	20	33,3
Anak	27	45
Saudara	3	5
<b>Genetik</b>		
Ya	12	20
Tidak	48	80
<b>Usia</b>		
Dewasa	6	10,0
Peretengahan	16	26,7
Lansia	27	45,0
Lansia Muda	8	13,3
Lansia tua	3	5,0
<b>Jenis Kanker</b>		
Payudara	38	63,3
Colon	8	11,7
Serviks	0	0,0
Testis	4	6,7
Tulang Belakang	2	3,3
Darah	7	11,7
Kantong kemih	1	1,7
<b>Lama waktu kemoterapi</b>		
<5 tahun	60	100,0
10 tahun	0	0,0
15 tahun	0	0,0
<b>Total</b>	60	100

Hasil pengukuran tingkat religiusitas pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD Panembahan Senopati Bantul pada penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi religiusitas pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD Panembahan Senopati Bantul**

No	Kategori	n	%
1.	Religiusitas tinggi	36	60
2.	Religiusitas sedang	12	20
3.	Religiusitas rendah	12	20
<b>Total</b>		60	100

Berdasarkan Tabel 2, didapatkan data terbanyak bahwa responden dengan religiusitas tinggi sebanyak 36 responden (60%), responden dengan religiusitas sedang sebanyak 12 responden (20%) dan responden dengan religiusitas rendah sebanyak 12 responden. Hal ini menunjukkan bahwa pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD Panembahan senopati Bantul memiliki religiusitas tinggi.

**Tabel 3. Distribusi tingkat kecemasan akan kematian pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD Panembahan Senopati Bantul**

No	Kategori	n	%
1.	Kecemasan ringan	35	58,3
2.	Kecemasan sedang	12	20
3.	Kecemasan berat	13	21,7
<b>Total</b>		60	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan kecemasan ringan sebanyak 35 responden (58,3%), responden dengan kecemasan sedang sebanyak 12 responden (20%) dan responden dengan kecemasan berat sebanyak 13 responden (21,7%). Hal ini menunjukkan bahwa pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD Panembahan senopati Bantul Sebagian besar memiliki kecemasan akan kematian ringan.

Tabulasi silang religiusitas dengan tingkat kecemasan akan kematian pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

**Tabel 4. Crosstabulating hubungan religiusitas dengan tingkat kecemasan akan kematian pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi**

Religiusitas	Kecemasan akan kematian						Total	Nilai p	Nilai r	
	Ringan		sedang		Tinggi					
	n	%	n	%	n	%				
<b>Tinggi</b>	35	58	0	0,0	1	1,7	36	60	0,005	-0,953
<b>Sedang</b>	0	0,0	12	20	0	0,0	12	20		
<b>Rendah</b>	0	0,0	0	0,0	12	20	12	20		
<b>Total</b>	35	18,9	12	20	13	21,7	60	100		

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa responden dengan religiusitas tinggi cenderung memiliki kecemasan akan kematian ringan yakni sejumlah 35 responden (58%). Hasil uji statistic antara religiusitas dengan tingkat kecemasan akan kematian pada pasien kanker menggunakan uji Kendall’s Tau didapatkan nilai signifikan sebesar 0,000 (nilai  $p < 0,005$ ) dan nilai  $r = -0,953$ .

## PEMBAHASAN

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa pasien dengan jenis kanker payudara mendominasi jumlah responden. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil survei yang dilakukan oleh American Cancer Society (2020), yang menyebutkan kanker payudara menjadi jenis kanker yang paling sering dikeluhkan oleh wanita Amerika. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), melalui profil kesehatan Indonesia juga mencatat dengan kanker payudara mendominasi jenis kanker di Indonesia. Hal yang sama juga tertulis dalam penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2020), setidaknya sebanyak 33 responden (31,4%) terdiagnosa kanker payudara di RS Jasa Kartini. Ketika wanita bertambah usia, maka produksi hormon estrogennya justru menurun. Perubahan tingkat keberadaan estrogen dalam jangka panjang meningkatkan risiko pengembangan sel-sel kanker payudara untuk tumbuh dan membelah diri.

Kecemasan akan kematian adalah sebagai perasaan yang tidak menyenangkan dan timbul karena seseorang membayangkan akan kematiannya sendiri. Kecemasan akan kematian memiliki hubungan dengan ketakutan, kegelisahan dan ketidakpastiaan terkait masa depan. Individu dapat merasakan perubahan fisik pada tubuhnya yakni gejala kecemasan berupa peningkatan denyut jantung, berkeringat, dan sulit bernapas. Pasien kanker yang berada pada stadium 3 memiliki kecemasan terhadap kematian yang lebih besar dibandingkan

dengan pasien yang menderita penyakit kanker stadium II. Hal ini membuktikan adanya keterkaitan antara tingkat stadium yang diderita dengan kemungkinan sembuh sehingga mempengaruhi kecemasan terhadap kematian pada pasien. Seseorang penderita divonis bahwa penyakit kankernya dalam kategori stadium satu, maka harapan hidup lima tahun kedepan mencapai 90 % Stadium dua 65 %, stadium tiga 15-20 %, dan stadium empat harapan hidupnya hanya kurang dari 5 %. Oleh karena itu, pasien dengan stadium III memiliki kecemasan yang lebih karena presentase harapan hidup yang dimiliki hanya mencapai 15-20 % (Fauziah, 2019).

Sebagian besar responden memiliki religiusitas yang tinggi sejumlah 36 responden dengan presentase 60%. Hasil tersebut didapatkan dari hasil pengisian kuesioner yang memuat 14 item pertanyaan. Dimana sebanyak 50 responden (83,3%) menjawab bahwa selalu melakukan shalat 5 waktu dengan tepat waktu, hampir seluruh responden mengaku bahwa sebelum makan mereka berdo'a atas nikmat yang tuhan berikan, sebanyak 45 responden (75%) mengatakan rutin menghadiri pengajian untuk meningkatkan pengetahuan beragam agar lebih bisa menerima takdir yang telah diberikan, sebanyak 44 responden (73,3%) mengatakan rajin membaca al-qur'an untuk ketenangan hati, dan sebanyak 48 responden (80%) mengatakan bahwa mereka selalu merasa bahwa do'a-do'a yang dilangitkan itu akan dikabulkan oleh tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas pasien kanker yang menjalani kemoterapi di ruang kemoterapi RSUD Panembahan Senopati Bantul tergolong tinggi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiksuarini et al., (2023), yaitu spiritualitas pada pasien kanker memiliki spiritual well being yang tinggi terutama pada tingkat religiusitas, hal ini dihubungkan dengan tempat penelitian yang dilakukan di Lombok yang cenderung religiusitas dan sebagian besar beragama Islam. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa pasien yang didiagnosis kanker memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, hal ini dipengaruhi oleh latar belakang budaya dan agama Lombok yang umumnya sama-sama religius sehingga ketika pasien kanker menghadapi situasi krisis cenderung beralih dengan pendekatan agama misalnya dengan berdo'a, berdzikir, serta berserah diri akan semua masalah yang dihadapi dengan Shalat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jafari et al., (2019), Bahwa menjadi seorang muslim memiliki kepercayaan yang tinggi dalam subskala kesejahteraan spiritual, hal ini berkaitan dengan kepercayaan dan keyakinan agama Islam sehingga berkontribusi pada kesejahteraan spiritual secara keseluruhan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Hermawan & Dinardinata (2022), berdasarkan hasil dari data penelitian, tingkat religiusitas dari sebagian besar pengidap kanker di komunitas CISC Suluh Hati Semarang berada pada tingkat tinggi. Ini berarti bahwa sebagian besar dari pengidap kanker di komunitas CISC Suluh Hati Semarang mempunyai keyakinan yang baik serta dapat memegang teguh prinsip-prinsip dari agamanya, mempunyai pengetahuan yang baik serta terus berusaha untuk mempelajari segala hal yang diajarkan oleh agamanya, mematuhi dan menjalankan segala perintah-perintah dan aktivitas keagamaan, dapat merasakan kehadiran dari yang maha kuasa serta mendapatkan perasaan emosional ketika beribadah, sehingga mayoritas dari penderita kanker di Komunitas CISC tersebut menjadi pribadi yang baik yang sesuai dengan agamanya. Penelitian Hermawan & Dinardinata (2022), menemukan adanya hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dan kecemasan terhadap kematian pada pengidap kanker. Nilai negatif pada koefisien korelasi

menunjukkan arah hubungan yang negatif antara religiusitas dengan kecemasan akan kematian di pengidap kanker komunitas CISC suluh hati semarang, artinya semakin tinggi religiusitas maka kecemasan akan kematian semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah religiusitas maka kecemasan akan kematian semakin tinggi. Oktavianto et al., (2022), menyatakan keimanan dan keyakinan yang dimiliki individu terhadap Tuhan atau agamanya dapat memunculkan ketenangan dan emosi positif pada diri individu saat dihadapkan pada suatu permasalahan. *Religious belief* mempengaruhi resiliensi seseorang. Dengan kata lain, praktik kepercayaan seseorang terhadap agama mampu memberikan kekuatan atau resiliensi seseorang sehingga tidak mudah cemas atau stres.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan akan kematian pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di ruang kemoterapi RSUD Panembahan Senopati Bantul. Perawat dan keluarga dari pasien diharapkan memperhatikan dan mendukung religiusitas pasien sehingga dapat menurunkan kecemasan yang dialami pasien. Bentuk dukungan yang dapat dilakukan antara lain membantu dalam prosesi ibadah, mengingatkan untuk senantiasa mengingat kuasa Tuhan dan mendatangkan rohaniawan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- American Cancer Society (2018). Cancer Facts and Figures 2018. <https://www.cancer.org/content/dam/cancer-org/research/cancer-fact-and-statistics/annual-cancer-facts-and-figures/research/2018/cancer-fact-and-figures-2018.pdf>-Diakses Agustus 2024
- Fajar, I.M., Heriady, Y., & Aji, H.W. (2020). Karakteristik Usia , Gambaran Klinis dan Histopatologi Pasien Kanker Payudara di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat Periode Januari. 85–91.
- Fauziah, N.R. (2019). Kecemasan Akan Kematian Pada Penderita Terminal Illness. [https://mpsi.umm.ac.id/files/file/458-463 Yuliana.pdf](https://mpsi.umm.ac.id/files/file/458-463%20Yuliana.pdf)
- GLOBOCAN (2018). Incidence, Mortality, and Prevalence by cancer site worldwide in 2018. [http://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/900 word-fact-sheets.pdf](http://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/900-word-fact-sheets.pdf)- Diakses Agustus 2024
- Hermawan, E.B., & Dinardinata, A. (2022). Hubungan Antara Religiusitas Dan Kecemasan Terhadap Kematian Pada Pengidap Kanker Di Komunitas Cisc Suluh Hati Semarang. *Jurnal EMPATI*, 11(2), 102–108. <https://doi.org/10.14710/empati.2022.34433>
- Oktavianto, E., Istiqomah, R. I., & Hartiningsih, S. N. (2022). Spirituality Correlates with The Self-Confidence of Teenagers as Bullying Victim. *Caring: Indonesian Journal of Nursing Science*, 4(1), 9–16.
- Riset Kesehatan Dasar ( Riskesdas) (2018), Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini\\_rakorpop\\_2018%20Riskesdas%2018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini_rakorpop_2018%20Riskesdas%2018.pdf)- Diakses Agustus 2024
- Puspa, N.P.T.M.D. (2018). Hubungan Kadar Neutrofil dengan Status Gizi, Kadar Albumin dan Total Lymfosit Count (TLC) Pasien Kanker dengan Kemoterapi. *Photosynthetica, Journal Kesehatan Vol 2 no (1)*, 1–13. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1294/>
- Salsabila, S. (2022). Hubungan religius koping dan kecemasan kematian pada pasien kanker (Skripsi). <https://repository.uir.ac.id/17308/1/188110185.pdf>
- Sunny, S., Oktavianto, E., & Timiyatun, E. (2024). Kecerdasan spiritual dan perilaku bullying pada remaja: studi korelasional: Spiritual intelligence and bullying behavior in adolescents: a correlational study. *Cendekia Sehat: Jurnal Penelitian Keperawatan*, 47–53.
- Suryani, R. (2020). Pengalaman Perawat Dalam Merawat Pasien Fase Terminal Di ICU. *Journal Keperawatan Vol 3 No(2)*, 1–15. <https://ojs.abdinusantara.ac.id/index.php/antaraperawat/article/download/715/631/>

- Tamba, N., Adila, D.R., & Roslita, R. (2022). Hubungan Religiusitas Terhadap Subjective Well-Being (SWB) Pada Pasien Kanker Serviks. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, Vol 6 No (1), 1–17. <https://doi.org/10.36341/jka.v6i1.2093>
- Titipangesti, A. (2020). Hubungan Religuitas dab Mekanisme Koping Terhadap Tingkat Depresi pada pasien Kemoterapi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta (Skripsi). [http://digilib.unisayogya.ac.id/4876/1/Astriningrum Titipangesti K\\_1610201005\\_Naspub.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/4876/1/Astriningrum%20Titipangesti%20K_1610201005_Naspub.pdf)
- Wiksuarini, E., Amrullah, M., Haerani, B., & Khairani, F. (2023). Spiritualitas dan Religiusitas Pada Pasien Kanker Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Tangerang Spirituality and Religiosity in Cancer Patients. *Journal Keperawatan* Vol 6 No(2), 145–151.